

**PROSES KREATIF TARI EMPRAK GITOMARON
KARYA DIMAS PRAMUKA ADMAJI**



SKRIPSI

Oleh:

Pretty Angel Santoso

2111953011

**PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026**

PROSES KREATIF TARI EMPRAK GITOMARON
KARYA DIMAS PRAMUKA ADMAJI



SKRIPSI

Oleh:

Pretty Angel Santoso

2111953011

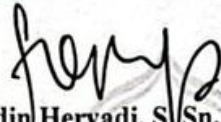
Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Tari
Genap 2025/2026

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

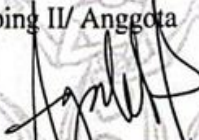
PROSES KREATIF TARI EMPRAK GITOMARON KARYA DIMAS PRAMUKA ADMAJI diajukan oleh Pretty Angel Santoso NIM 2111953011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji skripsi pada 2 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



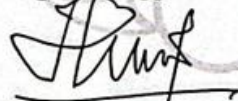
Dindin Hervadi, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 0242751632130133

Pembimbing II/ Anggota



Galih Suci Manganti, S.Sn., M.A.
NUPTK 7043764665237013

Cognate/Anggota



Dr. Supadma, M.Hum.
NUPTK 2338740641130083

Yogyakarta, 15 - 06 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 3439749650131083


Koordinator Program Studi Tari



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NUPTK 9638744645230092

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 02 Juni 2026

Yang menyatakan,



Pretty Angel Santoso

KATA PENGANTAR

Puji Syukur telah panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala, karunia, dan kekuatan yang diberikan, sehingga skripsi yang berjudul “*Proses Kreatif Tari Emprak Gitomaron Karya Dimas Pramuka Admaji*” dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses penyusunan skripsi ini bukanlah perjalanan yang mudah. Banyak dinamika, tantangan, serta proses panjang yang harus dilalui oleh penulis, baik secara akademik maupun secara personal. Namun, melalui proses tersebut, penulis tidak hanya belajar mengenai penelitian dan penciptaan karya, tetapi juga belajar tentang ketekunan, kesabaran, serta arti penting menjaga dan menghargai warisan budaya.

Penelitian ini berangkat dari ketertarikan terhadap proses kreatif dalam penciptaan Tari Emprak Gitomaron sebagai bentuk pengembangan dari kesenian tradisional Emprak. Proses kreatif tersebut tidak hanya menjadi ruang eksplorasi artistik, tetapi juga sebagai upaya menghadirkan kembali nilai-nilai budaya lokal melalui bentuk pertunjukan yang lebih relevan dengan perkembangan zaman. Melalui penelitian ini, penulis berharap Tari Emprak Gitomaron dapat menjadi salah satu media pelestarian budaya sekaligus memperkuat apresiasi masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap kesenian tradisional daerah. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan penelitian tidak

terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dindin Heryadi, S. Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing I yang telah membantu dalam memberikan bimbingan dan masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Atas segala waktu, bantuan, dan ketulusan selama membimbing. Dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan rasa terima kasih yang teramat tulus.
2. Ibu Galih Suci Manganti, S.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, koreksi, saran, masukan, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi. Atas segala dukungan dan perhatian yang diberikan, penulis sampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya.
3. Bapak Dimas Pramuka Admaji, selaku penata Tari Emprak Gitomaron, yang dengan penuh ketulusan telah berkenan menjadi narasumber. Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan beliau dalam meluangkan waktu, tenaga, serta pemikiran untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, bahkan di tengah kondisi kesehatan yang sedang menurun. Dedikasi dan kebaikan beliau menjadi kontribusi yang sangat berarti dalam penyusunan penelitian ini.
4. Mas David Adam, selaku pengurus Sanggar Gitomaron, yang dengan penuh ketulusan telah berkenan membantu penulis sebagai narasumber serta memberikan berbagai dokumentasi yang sangat mendukung kelancaran proses penulisan ini. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-

besarnya atas waktu, perhatian, dan kontribusi yang telah diberikan, sehingga penelitian ini dapat tersusun dengan baik.

5. Ibu Dr. Rina Martiara, M. Hum., selaku dosen wali yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas perhatian, kesabaran, dan motivasi yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menjalani proses studi dengan baik hingga terselesaikannya penulisan ini.
6. Seluruh dosen Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik dan proses pendewasaan penulis. Dengan penuh ketulusan, kesabaran, dan dedikasi, Bapak/Ibu dosen tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai, membentuk karakter, serta menumbuhkan kepekaan rasa dan artistik dalam diri penulis. Setiap bimbingan, teguran, dan perhatian yang diberikan menjadi pengalaman berharga yang tidak ternilai. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala ilmu, waktu, dan kasih yang telah diberikan, yang akan selalu penulis kenang dan jadikan bekal dalam melangkah ke masa depan.
7. Seluruh staf kampus yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama menempuh proses pendidikan. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas pelayanan, perhatian, serta kerja sama yang telah diberikan dalam membantu kelancaran berbagai keperluan

akademik maupun administratif. Kehadiran dan dedikasi seluruh staf menjadi bagian penting dalam menunjang proses belajar penulis hingga terselesaikannya penulisan ini.

8. Mamah tercinta, Aan Andiani, dan Papa tersayang, Bambang Edy Santoso, yang selalu menjadi sumber kekuatan, doa, dan kasih yang tak pernah putus bagi penulis. Terima kasih atas setiap pengorbanan, kesabaran, serta segala kepercayaan yang telah diberikan dengan tulus tanpa syarat, termasuk dalam menerima berbagai perubahan besar dalam kehidupan penulis. Dalam setiap proses yang penulis lalui, kehadiran Mamah dan Papa selalu menjadi tempat pulang dan alasan untuk terus bertahan. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya, semoga segala usaha dan pencapaian ini dapat menjadi kebanggaan bagi Mamah dan Papa.
9. Adik tercinta, Diandra Catherine Santoso, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta keceriaan bagi penulis. Penulis menyampaikan terima kasih atas perhatian, semangat, dan kehadiran yang selalu menjadi penguat dalam setiap proses yang dijalani hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
10. Silvia Mukti, selaku teman terdekat penulis, yang senantiasa hadir menemani, membantu, dan memberikan dukungan sejak awal perkuliahan hingga kelancaran proses penulisan skripsi ini. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala perhatian, waktu, dan pengorbanan yang telah diberikan, termasuk kesediaannya untuk selalu mengusahakan dan meluangkan waktu dalam menemani setiap kebutuhan

dan keinginan penulis. Kehadiran Silvia menjadi bagian yang sangat berarti, tidak hanya dalam proses akademik, tetapi juga sebagai sumber kekuatan dan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan setiap tahapan yang dilalui.

11. Haikal, Nadya, Yomi, Jonathan, Viola, Dani, Kikik, Rehan, Shinta, Brian, Ucim, Bina, Cila, Adi, yang telah menjadi orang terkasih, sekaligus keluarga bagi penulis. Dengan penuh ketulusan, penulis menyampaikan terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta perhatian yang selalu diberikan. Kalian tidak hanya hadir sebagai teman, tetapi juga sebagai tempat berbagi cerita, keluh kesah, dan kebahagiaan dalam setiap proses besar yang penulis lalui. Kehadiran kalian menjadi sumber kekuatan dan kehangatan yang sangat berarti, serta menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam perjalanan kehidupan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

12. Devya Anggarista, yang senantiasa kebersamai dan turut membantu kelancaran berbagai aspek kehidupan selama lebih dari sepuluh tahun terakhir, termasuk dalam proses penulisan skripsi ini. Dengan penuh ketulusan, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesetiaan, perhatian, serta dukungan yang tidak pernah putus dalam menjalani setiap proses kehidupan hingga terselesaikannya penulisan ini.

13. Teman-teman angkatan Jurusan Tari “SERASA” yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis selama menempuh pendidikan. Penulis menyampaikan terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta berbagai

pengalaman yang telah dilalui bersama. Setiap proses, kenangan, dan dinamika yang terjalin menjadi warna tersendiri yang memberikan semangat dan kekuatan bagi penulis hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

14. Seluruh teman-teman dari Fakultas Seni Rupa, Fakultas Seni Pertunjukan, dan Fakultas Seni Media Rekam yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama menempuh pendidikan. Penulis menyampaikan terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta berbagai pengalaman yang telah dibagikan, baik dalam kegiatan akademik maupun nonakademik. Kehadiran dan interaksi yang terjalin memberikan warna, inspirasi, serta semangat bagi penulis dalam menjalani proses hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Disadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca serta pihak-pihak yang membutuhkan. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 02 Juni 2026
Yang Menyatakan



Pretty Angel Santoso

PROSES KREATIF TARI EMPRAK GITOMARON

KARYA DIMAS PRAMUKA ADMAJI

Oleh:
Pretty Angel Santoso
NIM : 2111953011

RINGKASAN

Seni budaya tradisional merupakan warisan turun-temurun yang memiliki fungsi sebagai hiburan, ritual, dan sumber mata pencaharian masyarakat. Salah satu kesenian rakyat yang berkembang di Blitar adalah kesenian Emprak, yaitu pertunjukan rakyat yang memadukan unsur Tayub dan gending Jaranan. Namun, kesenian ini mengalami kemunduran sejak tahun 1965 akibat faktor politik, modernisasi, dan minimnya regenerasi pelaku seni. Kondisi tersebut melatarbelakangi terciptanya Tari Emprak Gitomaron sebagai tari kreasi baru yang tetap berakar pada tradisi lokal sekaligus menjadi upaya pelestarian budaya di Blitar.

Tari Emprak Gitomaron merupakan karya tari ciptaan Dimas Pramuka Admaji yang berbentuk tari tunggal, namun juga dapat disajikan secara berkelompok. Tari ini berdurasi kurang lebih enam menit dan menggunakan sampur sebagai properti utama. Dalam penyajiannya, Tari Emprak Gitomaron diiringi gending Jaranan, Sentrok, Srampat, dan Jaranan Isen-Isen yang menjadi dasar pembagian struktur tari. Bagian A atau awal menggunakan gending Jaranan, Bagian B atau isi menggunakan gending Sentrok, Bagian C atau isi menggunakan gending Srampat, dan Bagian D atau akhir menggunakan gending Jaranan Isen-Isen. Pembagian tersebut menunjukkan bahwa iringan memiliki peran penting dalam membangun struktur dan dinamika penyajian Tari Emprak Gitomaron.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kreatif Tari Emprak Gitomaron dapat dipahami melalui teori kreativitas Mel Rhodes yang mencakup aspek *person*, *press*, *process*, dan *product*. Aspek *process* dianalisis menggunakan metode konstruksi Jacqueline Smith yang meliputi rangsang kinestetis, eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi. Proses tersebut menghasilkan Tari Emprak Gitomaron sebagai karya yang tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga nilai budaya sebagai upaya pelestarian kesenian Emprak yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Kata kunci: Proses kreatif, Tari Emprak Gitomaron, Pelestarian Budaya.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
RINGKASAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan	5
D. Manfaat	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	15
1. Tahap Pengumpulan Data	15
2. Pengolahan Data dan Analisis Data	18
3. Penyusunan Laporan	22
BAB II	24
LATAR BELAKANG BUDAYA MASYARAKAT BLITAR, KESENIAN EMPRAK, DAN PAPARAN DIRI KOREOGRAFER.....	24
A. Kondisi Geografis dan Administratif Kota Blitar	24
B. Kondisi Demografis.....	26
C. Kesenian Emprak Sebagai Ide Penciptaan.....	28
D. Paparan Diri Koreografer	35
BAB III.....	40
PROSES KREATIF PADA TARI EMPRAK GITOMARON KARYA DIMAS PRAMUKA ADMAJI.	40
A. Pengertian Umum Kreativitas	40
B. Faktor Yang Mempengaruhi Proses Kreatif Tari Emprak Gitomaron Karya Dimas Pramuka Admaji	41
1. Press.....	42
2. Person	44
a. Lingkungan Dalam.....	45

b.	Lingkungan Luar	46
C.	Bentuk Tari Emprak Gitomaron Karya Dimas Pramuka Admaji.....	48
1.	Gerak Tari Emprak Gitomaron.....	50
2.	Iringan Tari Emprak Gitomaron.....	56
3.	Rias Tari Emprak Gitomaron	61
4.	Busana Tari Emprak Gitomaron.....	63
5.	Penari Tari Emprak Gitomaron	73
D.	Proses Kreatif Tari Emprak Gitomaron Karya Dimas Pramuka	
Admaji.....		74
1.	Tahap Awal.....	74
a.	Rangsang Tari.....	75
b.	Tipe Tari	77
c.	Bentuk dan Cara Ungkap	79
d.	Improvisasi dan Eksplorasi	83
2.	Tahap Lanjutan	90
a.	Komposisi	90
b.	Evaluasi.....	94
BAB IV		96
KESIMPULAN.....		96
DAFTAR SUMBER ACUAN		99
GLOSARIUM.....		103
LAMPIRAN.....		109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta wilayah Kota dan Kabupaten Blitar	25
Gambar 2 Kesenian Emprak Jepara	30
Gambar 3 Kesenian Emprak Rembang	30
Gambar 4 Tari Emprak Gitomaron Karya Dimas Pramuka Admaji	33
Gambar 5 1000 penari Emprak pada acara Pertinas Saka Bakti Husada	34
Gambar 6 Dimas Pramuka Admaji Koreografer Tari Emprak Gitomaron.....	35
Gambar 7 Gamelan Jawa Timur.....	58
Gambar 8 Rias pada Tari Emprak Gitomaron.....	61
Gambar 9 Busana pada Tari Emprak Gitomaron	64
Gambar 10 Kebaya Tari Emprak Gitomaron	65
Gambar 11 Kemben Tari Emprak Gitomaron	66
Gambar 12 Jarik Tari Emprak Gitomaron.....	67
Gambar 13 Sampur Tari Emprak Gitomaron	68
Gambar 14 Visualisasi penggunaan ebog pada kostum Tari Emprak Gitomaron.	69
Gambar 15 Sembong/kupu tarung, kostum Tari Emprak Gitomaron	70
Gambar 16 Tampak belakang penggunaan rapek kupu tarung pada Tari Emprak Gitomaron	70
Gambar 17 Sabuk pada kostum Tari Emprak Gitomaron	71
Gambar 18 Hiasan kepala pada Tari Emprak Gitomaron	71
Gambar 19 Perhiasan pada Tari Emprak Gitomaron	72
Gambar 20 Tari Emprak Gitomaron pada acara Hari Antikorupsi Sedunia.....	74
Gambar 21 Latihan di Sanggar Gitomaron	109
Gambar 22 Latihan di Sanggar Gitomaron	109
Gambar 23 Latihan di Sanggar Gitomaron	109
Gambar 24 Siswa sanggar Gitomaron.....	110
Gambar 25 Pose malangkrik pada Tari Emprak Gitomaron	110
Gambar 26 Pose Ngungak pada motif gerak Angkruk.....	110
Gambar 28 Penari Emprak Gitomaron pada acara Pertinas Saka Bakti Husada .	111
Gambar 27 Workshop Tari Emprak Gitomaron oleh Dimas Pramuka Admaji	111
Gambar 29 Tangkapan layar pertanyaan wawancara dengan Dimas Pramuka Admaji.....	112
Gambar 30 Tangkapan layar hasil wawancara dengan Dimas Pramuka Admaji.	112
Gambar 31 Tangkapan layar wawancara dengan David Adam.....	113
Gambar 32 Tangkapan layar hasil wawancra dengan David Adam.....	113
Gambar 33 Kartu Bimbingan Tugas Akhir	114
Gambar 34 Kartu Bimbingan Tugas Akhir	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap daerah memiliki keragaman seni dan budaya yang dilestarikan, serta memiliki fungsinya masing-masing. Seni budaya tradisional adalah seni budaya yang sejak lama turun-menurun telah hidup dan berkembang pada suatu daerah tertentu.¹ Berbagai ragam seni budaya tradisional pada setiap daerah berupa kerajinan tangan, musik, teater, dan tari. Tari merupakan sebuah bentuk pertunjukan, akan tetapi dalam bentuk tertentu tari juga menjadi ritual upacara adat, perayaan hari besar, serta dapat menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat. Kondisi ini menggambarkan bahwa perbedaan tujuan dan bentuk penyajian pada akhirnya mempengaruhi format pertunjukan dan fungsi tari di masyarakat, selain itu tari juga memiliki makna dan gagasan-gagasan yang pada akhirnya tercipta menjadi sebuah karya tari yang utuh. Ide gagasan dalam membuat sebuah karya tari bisa diambil melalui kejadian-kejadian yang pernah ada disekitar dengan melalui proses kreatif untuk menciptakan sebuah tarian. Seni budaya tradisional yang berkembang pada setiap daerah pasti memiliki keunikannya masing-masing. Keunikan tersebut yang menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah. Hal itu menunjukkan bahwa seni budaya tradisional perlu dilestarikan sebagai identitas daerah.

¹ Oka A. Yoeti, 1985, *Budaya Tradisional yang Nyaris Punah*. Jakarta: Proyek Penulisan dan Penerbitan Buku/Majalah Pengetahuan Umum dan Profesi. p. 2.

Seni budaya tradisional Jawa Timur sangat beragam, di setiap daerah yang ada di Jawa Timur memiliki seni budaya tradisional yang hampir sama, akan tetapi tetap dengan ciri khasnya masing-masing. Salah satunya pada Kota Blitar. Blitar terkenal sebagai tempat lahirnya Presiden Soekarno yang memiliki kekayaan seni dan budaya berupa arsitektur warisan sejarah, tradisi dan upacara adat, serta berbagai macam seni pertunjukan. Seni pertunjukan yang ditampilkan memiliki tujuan sebagai bentuk pelestarian budaya lokal yang memiliki manfaat lain sebagai mata pencaharian bagi beberapa pelakunya. Seni pertunjukan yang ada di Blitar yaitu Jaranan, Wayang, Tayub, dan Ludruk. Ludruk merupakan pertunjukan yang populer di Blitar, ludruk menampilkan kisah kehidupan sehari-hari masyarakat dengan menyampaikan komedi, pesan moral, dan kritik sosial dalam bentuk sajian teater rakyat atau drama. Pertunjukan ludruk dilakukan secara improvisasi, secara serta-merta/spontan tanpa naskah yang harus dihafalkan terlebih dahulu.²

Kabupaten Blitar juga memiliki sebuah kesenian serupa dengan Ludruk yang terletak di Desa Maron. Kesenian yang disajikan berupa interaksi antara penonton dan pelaku pertunjukan yang meliputi *wiyaga* atau pemusik, serta *pesinden* yang mengisi suara sekaligus menari dengan penonton. Pertunjukan ini juga dilakukan secara improvisasi berupa gerak-gerak spontan yang dilakukan bersama dengan penonton. Kesenian ini bernama kesenian Emprak, atau bisa juga disebut dengan *Barangan*.

² Henricus Supriyanto, 1994, *Seni Pertunjukan Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. p. 81.

Emprak Blitar berbeda dengan Emprak yang ada di Jawa Tengah, yang menjadi pembedanya adalah tujuan dari kegiatan tersebut. Emprak Jepara menggunakan musik yang bertemakan Sholawat, tujuannya untuk menyebarkan ajaran agama islam. Sedangkan Emprak Blitar menggunakan gending-gending Jaranan dan terdapat interaksi dengan penonton melalui gerak dari pesinden, gerak-gerak yang dilakukan oleh pesinden sama dengan Tayuban, tujuan dari kegiatan Emprak Blitar ini hanya untuk sarana hiburan dan mencari nafkah.

Kesenian Emprak hidup dan berkembang di Desa Maron hingga mengalami kemunduran pada tahun 1965. Hal ini serupa dengan Ludruk yang mengalami pembubaran karena dampak peristiwa G30S/PKI. Kemunduran Kesenian-kesenian tersebut disebabkan oleh kebijakan pemerintah orde baru melarang ormas Lekra (Lembaga Kebudayaan Rakyat) yang berafiliasi ke orpol PKI yang telah dibubarkan, praktis seni pertunjukan ludruk mengalami masa vakum sejak 1965 sampai dengan 1968.³ Adanya kebijakan tersebut membuat ludruk dan kesenian Emprak berhenti untuk ditampilkan, akan tetapi Ludruk berhasil dihidupkan kembali melalui kebijakan baru TNI AD Dam VIII Brawijaya. Sedangkan diwaktu yang sama kesenian Emprak sempat berusaha untuk membangkitkannya kembali, akan tetapi kegiatan tersebut tidak berhasil dihidupkan, karena kurangnya minat pelaku seni kesenian Emprak akibat modernisasi.

³ Henricus Supriyanto, 1994, *Seni Pertunjukan Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. p. 80.

Terbatasnya jumlah pelaku seni menyebabkan keberadaan kesenian Emprak semakin jarang dikenal oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Fenomena tersebut menjadi alasan utama untuk terciptanya Tari Emprak Gitomaron. Tari Emprak Gitomaron merupakan salah satu bentuk tari kreasi baru yang berakar pada kesenian tradisional Tayub dan gending Jaranan yang berkembang di wilayah Blitar dan sekitarnya. Kehadiran tari ini tidak hanya sebagai bentuk pengembangan dari tradisi yang telah ada, tetapi juga sebagai upaya menghadirkan karya yang relevan dengan kebutuhan pertunjukan masa kini, seperti tari penyambutan maupun hiburan. Dalam penyajiannya, Tari Emprak Gitomaron lebih efektif ditampilkan secara berkelompok karena mampu menampilkan variasi pola lantai serta dinamika gerak yang lebih kaya, meskipun tetap memungkinkan untuk dibawa secara tunggal. Terciptanya Tari Emprak Gitomaron kemudian ditetapkan sebagai ikon dan tari penyambutan tamu bagi Kota Blitar.

Kondisi ini mendorong peneliti untuk menaruh perhatian terhadap Tari Emprak Gitomaron sebagai fenomena budaya yang lahir dari kesenian rakyat. Selain sebagai bentuk pelestarian budaya, tarian ini juga menarik untuk dikaji karena proses kreatif penciptaannya melibatkan pengolahan gagasan, eksplorasi gerak, improvisasi, serta pengembangan unsur-unsur pertunjukan yang bersumber dari kesenian Emprak. Oleh karena itu, Tari Emprak Gitomaron dipilih sebagai objek penelitian untuk ditelaah lebih lanjut, khususnya terkait proses kreatif penciptaannya dalam konteks seni pertunjukan dan pelestarian budaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana proses kreatif yang ada pada Tari Emprak Gitomaron karya Dimas Pramuka Admaji?”

C. Tujuan

Tujuan dari fokus penelitian yang diambil dalam pembahasan penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi S-1 Tari, dengan harapan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang seni tari dan kajian proses kreatif penciptaan karya tari.
2. Memberikan manfaat bagi peneliti dalam meningkatkan wawasan serta pemahaman terkait proses kreatif pada penciptaan tari, khususnya Tari Emprak Gitomaron sebagai salah satu bentuk upaya pelestarian kesenian daerah di Kabupaten Blitar.
3. Memberi informasi kepada masyarakat khususnya masyarakat Blitar mengenai ide penciptaan Tari Emprak Gitomaron yang menjadi tarian penyambutan tamu di Kota Blitar.
4. Memberi pengetahuan kepada masyarakat atau pembaca, bahwa terdapat sebuah kesenian yang pernah berkembang dan menjadi mata pencaharian bagi beberapa masyarakat Blitar.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang pelestarian kesenian daerah melalui tari, sehingga dapat menjadi referensi dalam kajian-kajian tari tradisi maupun tari kreasi.
- b. Menjadi sumber rujukan ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji sejarah, proses penciptaan karya tari, dan transformasi kesenian tradisional di daerah lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat Blitar mengenai sejarah kesenian Emprak melalui proses penciptaan Tari Emprak Gitomaron sebagai identitas budaya daerah.
- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian kesenian tradisional, terutama kesenian yang pernah berkembang sebagai hiburan dan mata pencaharian masyarakat setempat.
- c. Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, pelaku seni, dan penggiat budaya dalam upaya pengembangan, pembinaan, serta pelestarian kesenian yang bisa menjadi aset budaya Blitar.

E. Tinjauan Pustaka

Buku *Komposisi Tari: sebuah petunjuk praktis bagi guru* terjemahan Ben Suharto. S.S.T. karya Jacqueline Smith yang membahas mengenai tahapan untuk penciptaan tari dengan mengggagas metode konstruksi. Pada metode kontrruksi

berisi rangsang tari, tipe tari, bentuk dan cara ungkap, improvisasi, hingga komposisi. Teori metode konstruksi dipilih karena memuat tahapan-tahapan penting dalam proses penciptaan tari, yang meliputi rangsang tari, tipe tari, bentuk dan cara ungkap, improvisasi, komposisi, hingga evaluasi. Melalui tahapan tersebut, proses kreatif penciptaan Tari Emprak Gitomaron dapat dianalisis secara lebih terstruktur, mulai dari munculnya ide hingga terbentuknya karya tari secara utuh.

Jati Fatmawiyati pada tulisannya yang berjudul “Telaah Kreativitas”. Membahas mengenai pengertian umum dari kreativitas. Selain itu terdapat juga teori kreativitas Mel Rhodes yang mengemukakan bahwa kreativitas merupakan suatu fenomena yang terdiri dari empat aspek yang saling berkaitan, yaitu *person*, *process*, *press*, dan *product*. Keempat aspek ini dikenal sebagai *Four P's of Creativity*. Teori ini akan digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung proses kreatif dari Tari Emprak Giomaron.

Hery Setiabudi pada buku yang disusun dari beberapa penulis, yang berjudul *Di Bawah Panggung Kesenian Blitar: Kesaksian Tokoh dan Peristiwa*. Buku ini berisi tentang berbagai macam pentas kesenian yang ada di Blitar dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Buku ini disusun dengan pendekatan bunga rampai, masing-masing pokok bahasan disajikan secara utuh sesuai judul dan penulisnya.⁴ Buku yang disusun oleh Hery Setiabudi ini membahas mengenai proses membangun seni budaya untuk mengawal perubahan sebuah kesenian yang ada di

⁴ Hery Setiabudi, 2012, *Di Bawah Panggung Kesenian Blitar: Kesaksian Tokoh dan Peristiwa*. Blitar : Balitar Institute. p. 8.

Blitar, sesuai dengan pengalaman seniman-seniman kota Blitar. Selain proses perubahan kesenian yang ada di kota Blitar, didalam buku ini berisi tentang berbagai macam bentuk kesenian yang ada di Blitar.

Buku *Di Bawah Panggung Kesenian Blitar* yang disusun oleh Hery Setiabudi merupakan salah satu sumber rujukan penting dalam mengkaji dinamika kesenian di wilayah Blitar. Buku ini digunakan sebagai acuan untuk memahami berbagai bentuk kesenian yang tumbuh dan berkembang di daerah Blitar, baik kesenian tradisional maupun kesenian rakyat yang hidup dalam praktik sosial masyarakat. Melalui pemaparan yang sistematis, buku ini tidak hanya mendokumentasikan jenis-jenis kesenian yang ada, tetapi juga menelusuri proses historis serta transformasi yang dialami kesenian tersebut dari masa ke masa.

Buku *Seni Pertunjukan Indonesia* karya Henricus Supriyanto menguraikan secara mendalam mengenai konsep, ragam bentuk, serta perkembangan seni pertunjukan di Indonesia. Dalam buku ini, seni pertunjukan dipahami sebagai sebuah peristiwa budaya yang melibatkan interaksi antara pelaku dan penonton dalam ruang dan waktu tertentu, serta didukung oleh unsur-unsur estetika yang saling terhubung.

Pembahasannya mencakup berbagai cabang seni pertunjukan dari beragam daerah di Nusantara, seperti tari, teater tradisional, wayang, hingga musik pertunjukan, yang mencerminkan kekayaan dan keberagaman ekspresi budaya Indonesia. Selain mengkaji struktur dan elemen pembentuk pertunjukan, karya ini juga menempatkan seni pertunjukan dalam fungsi sosialnya, baik sebagai media ritual, hiburan, pendidikan, maupun sarana transmisi nilai-nilai budaya.

Buku ini menelusuri dinamika perkembangan seni pertunjukan, mulai dari bentuk-bentuk tradisional hingga transformasinya ke arah pertunjukan modern dan kontemporer. Oleh karena itu, buku ini dijadikan pijakan teoritis dalam penelitian karena menyediakan kerangka konseptual mengenai perkembangan kesenian rakyat yang relevan dengan kondisi kesenian Emprak. Selain itu, pembahasan mengenai perubahan bentuk pertunjukan tradisional juga memiliki keterkaitan dengan proses kreatif penciptaan Tari Emprak Gitomaron, yang lahir dari pengolahan kembali unsur-unsur kesenian Emprak ke dalam bentuk tari yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan pertunjukan masa kini.

Buku *Budaya Tradisional yang Nyaris Punah* karya Oka A. Yoeti membahas kondisi berbagai bentuk budaya tradisional Indonesia yang mengalami kemunduran dan berada dalam ancaman kepunahan akibat perubahan sosial, modernisasi, serta perkembangan industri dan pariwisata. Isi buku ini menyoroti beberapa faktor penyebab mudurnya budaya tradisional, seperti arus globalisasi, pergeseran nilai masyarakat, urbanisasi, perkembangan teknologi, serta kurangnya regenerasi pelaku budaya. Oka A. Yoeti juga membahas bagaimana pariwisata memiliki dua sisi: di satu sisi dapat menjadi sarana pelestarian dan promosi budaya, namun di sisi lain berpotensi mengubah makna dan fungsi asli tradisi jika hanya dipertontonkan sebagai komoditas hiburan.

Selain memaparkan contoh-contoh budaya yang terancam punah, buku ini juga menekankan pentingnya upaya pelestarian melalui pendidikan, dokumentasi, dukungan kebijakan pemerintah, serta keterlibatan masyarakat sebagai pemilik budaya. Dengan pendekatan yang bersifat deskriptif-analitis, karya ini memberikan

kesadaran bahwa budaya tradisional bukan sekadar warisan masa lalu, melainkan identitas kolektif yang perlu dijaga keberlanjutannya di tengah perubahan zaman.

Buku *Budaya Tradisional yang Nyaris Punah* karya Oka A. Yoeti digunakan sebagai sumber acuan mengenai upaya pelestarian kesenian yang terancam punah serta pengelolaan fungsi kesenian daerah agar tetap hidup di tengah masyarakat. Pembahasan dalam buku ini memiliki keterkaitan dengan Tari Emprak Gitomaron, karena tarian tersebut lahir dari kepedulian terhadap menurunnya eksistensi kesenian Emprak di Blitar. Melalui proses kreatif penciptaannya, Tari Emprak Gitomaron menjadi salah satu bentuk upaya untuk menghadirkan kembali nilai-nilai dan identitas kesenian Emprak dalam bentuk pertunjukan yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga kesenian tersebut tetap dapat dikenal dan dipelajari oleh masyarakat.

Anggi Mentari pada skripsinya yang berjudul “Tari Emprak” 2016. Skripsi ini membahas mengenai bentuk dan sajian Tari Emprak Gitomaron, mulai dari motif gerak, rias dan busana, desain lantai, properti, musik, desain dramatik, dan ide garap. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori koreografi oleh Sal Murgianto, dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis secara rinci koreografi Tari Emprak Gitomaron karya Dimas Pramuka Admaji.

Dari tinjauan pustaka di atas ditemukan persamaan dan perbedaan yang ada pada penelitian sebelumnya. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai Tari Emprak Gitomaron. Pembedanya adalah penelitian sebelumnya membahas mengenai bentuk, sajian, makna dalam gerak, musik, rias Tari Emprak Gitomaron sebagai bentuk dari nilai nasionalisme dan nilai pendidikan bagi

masyarakat. Sedangkan penelitian ini terfokus pada proses yang melatar belakangi terciptanya Tari Emprak Gitomaron yang menjadi ikon bagi kota Blitar dan sebagai bentuk pelestarian budaya lokal.

F. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori kreativitas Mel Rhodes sebagai landasan untuk memahami faktor-faktor yang melatarbelakangi serta membentuk proses kreatif dalam penciptaan Tari Emprak Gitomaron karya Dimas Pramuka Admaji. Mel Rhodes mengemukakan bahwa kreativitas merupakan suatu fenomena yang terdiri dari empat aspek yang saling berkaitan, yaitu *person*, *process*, *press*, dan *product*. Keempat aspek ini dikenal sebagai *Four P's of Creativity*.

Aspek *person* merujuk pada individu pencipta yang meliputi pengalaman, kemampuan, latar belakang, serta kepekaan artistik dalam merespons lingkungan. Aspek *process* berkaitan dengan tahapan mental dan teknis dalam penciptaan, seperti eksplorasi, improvisasi, hingga penyusunan karya. Aspek *press* mengacu pada dorongan atau pengaruh lingkungan, baik sosial, budaya, maupun situasional, yang memicu munculnya ide kreatif. Sementara itu, aspek *product* adalah hasil akhir dari proses kreatif yang dapat berupa karya seni yang utuh, memiliki bentuk, struktur, dan nilai estetis yang dapat diamati serta dinilai.

Dalam penelitian ini, teori kreativitas Rhodes digunakan untuk membaca dan memahami faktor serta hasil dari proses penciptaan Tari Emprak Gitomaron, khususnya pada aspek *person*, *press*, dan *product*. Sementara itu, untuk membedah secara lebih rinci proses kreatif penciptaan tari, digunakan teori metode konstruksi dari Jacqueline Smith.

Berkaitan dengan proses kreatif yang ada pada Tari Emprak Gitomaron, peneliti mengambil teori konstruksi dari Jacqueline Smith untuk membedah proses kreatif pada penciptaan Tari Emprak Gitomaron yang terinspirasi dari sebuah kesenian yang pernah hidup di Kabupaten Blitar. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori Metode Konstruksi tari dari Jacqueline Smith untuk mengetahui proses kreatif yang mendasari terciptanya Tari Emprak Gitomaron. Teori metode konstruksi dipilih karena memuat tahapan-tahapan penting dalam proses penciptaan tari, yang meliputi rangsang tari, tipe tari, bentuk dan cara unguap, improvisasi, komposisi, hingga evaluasi. Melalui tahapan tersebut, proses kreatif penciptaan Tari Emprak Gitomaron dapat dianalisis secara lebih terstruktur, mulai dari munculnya ide hingga terbentuknya karya tari secara utuh.

Pada tahap tipe tari, peneliti menggunakannya sebagai landasan untuk mengidentifikasi dan menentukan klasifikasi tari sebelum proses penciptaan Tari Emprak Gitomaron dilakukan. Melalui tahap ini, peneliti dapat memahami bentuk dan karakter tari yang dipilih, sehingga memungkinkan penyusunan serta deskripsi tipe komposisi tari secara lebih jelas, sistematis, dan spesifik. Pada tahapan ini pula akan ditentukan penggolongan Tari Emprak Gitomaron ke dalam beberapa tipe tari, yaitu tari murni, studi, abstrak, liris, drama tari, dramatik, dan komik.

Ketika penata tari telah memutuskan tipe tari berdasarkan rangsang tari yang digunakan, maka rangsang akan mempermudah penata untuk mengimajinasikan gerak berdasarkan pengalaman yang disesuaikan dengan suasana yang timbul dari rangsang yang telah digunakan. Hasil dari mengimajinasikan gerak-gerak tersebut akan menimbulkan keputusan karakteristik

dari gerak secara simbolis atau representasional. Pada bagian ini, peneliti menggunakannya untuk mengetahui bagaimana penata Tari Emprak Gitomaron menyampaikan isi gerak maupun makna yang terkandung dalam tari yang dirancang. Melalui tahapan ini, peneliti dapat mengkaji cara penyampaian tersebut dengan mempertimbangkan pendekatan yang digunakan, apakah bersifat simbolik atau representasional. Dengan demikian, proses penyajian tidak hanya menampilkan rangkaian gerak, tetapi juga merepresentasikan makna yang ingin disampaikan oleh penata tari secara lebih jelas dan terstruktur. Simbolik digunakan untuk menuangkan simbol sesuatu berarti bahwa mesti ada tanda tertentu atau tanda yang secara detail dan orisinal, serta dari aspek lain dapat unik dan barangkali tidak nyata.⁵

Ketika tahapan-tahapan tersebut sudah dilakukan, maka diperlukannya improvisasi yang sifatnya spontan. Pada bagian ini, peneliti menggunakannya untuk mengetahui bagaimana penata Tari Emprak Gitomaron mengembangkan imajinasi gerak dalam menciptakan motif-motif gerak yang akan digunakan dalam penyusunan Tari Emprak Gitomaron. Proses tersebut diawali dengan tahap improvisasi sebagai upaya eksplorasi gerak berdasarkan gagasan dan imajinasi penata tari. Selanjutnya, dilakukan tahap evaluasi terhadap hasil improvisasi untuk menyeleksi dan menentukan gerak-gerak yang dianggap sesuai, baik yang diperoleh dari hasil eksplorasi maupun dari imajinasi penata.

⁵ Jacqueline Smith, 1985, *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* Terjemahan Ben Suharto. S. S. T. Ikalasti Yogyakarta. p. 29

Motif dan frase gerak yang terpilih kemudian ditata kembali dan diolah menjadi bahan dasar dalam penyusunan komposisi tari. Pada tahap evaluasi ini, penata tari melakukan pertimbangan secara mendalam, baik dari segi materi maupun bentuk, yang didasarkan pada pengalaman artistik yang dimilikinya. Dengan demikian, proses ini menghasilkan rangkaian gerak yang tidak hanya terstruktur, tetapi juga memiliki nilai estetis dan makna dalam Tari Emprak Gitomaron.

Pada tahap bentuk dan cara ungkap, peneliti menggunakannya untuk mengetahui titik awal gerak dalam proses pengomposisian Tari Emprak Gitomaron. Gerak-gerak dasar tersebut merupakan hasil dari proses improvisasi yang telah melalui tahapan seleksi, evaluasi, dan penghalusan, sehingga menghasilkan bentuk gerak yang lebih jelas, terarah, dan siap untuk dikembangkan ke dalam komposisi tari secara utuh.

Berdasarkan pengertian konsep komposisi tari dari Jacqueline Smith tersebut akan digunakan peneliti untuk membedah tahap awal terciptanya Tari Emprak Gitomaron melalui proses rekonstruksi kesenian Emprak yang mendasari terbentuknya gerak, kostum, hingga iringan musik yang digunakan sebagai bentuk rekonstruksi dari kesenian Emprak, dengan menggunakan pendekatan etnokoreologi. Pendekatan etnokoreologi merupakan pendekatan multidisipliner sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas tari tradisional. Proses ini

diharapkan dapat meningkatkan budaya yang hampir hilang menjadi tumbuh kembali ditengah masyarakat⁶.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapat hasil yang diharapkan. Berdasarkan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan pendekatan etnokoreologi dan metode konstruksi untuk membedah tarian yang terinspirasi dari kesenian yang telah lama tidak ditampilkan menjadi sebuah tarian yang memiliki fungsi baru. Tahapan yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan untuk mendukung analisis penelitian ini, maka dilakukan beberapa tahapan agar mendapatkan data yang valid, sebagai berikut:

a. Studi pustaka

Studi pustaka yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah mengumpulkan serta membaca arsip, buku dan jurnal yang berkaitan dengan objek material yang akan diteliti. Arsip, buku dan jurnal yang dibaca akan menjadi referensi yang menambah data literatur mengenai Tari Emprak Gitomaron dan kesenian Emprak. Literatur yang digunakan sebagai acuan penulis Adalah buku Budaya Tradisional yang Nyaris Punah karya Oka A. Yoeti, Buku Seni Pertunjukan Indonesia karya Henricus Supriyanto,

⁶ Risnawati Ariastuti, 2018, "Bentuk Pengembangan Baru Tari Manyokok Sebagai Upaya Pelestarian Tradisi". *Jurnal*. Panggung. Vol 28(No.4). p. 513

buku Di Bawah Panggung Kesenian Blitar: Kesaksian Tokoh dan Peristiwa karya Hery Setiabudi, Artikel Telaah Kreativitas karya Jati Fatmawiyati, dan buku dari Jacqueline Smith yang berjudul Komposisi tari sebuah petunjuk praktis bagi guru terjemahan Ben Suharto. S.S.T. Buku ini membahas mengenai proses menciptakan tari, yang nantinya akan digunakan penulis untuk melihat tahap awal penciptaan Tari Emprak Gitomaron.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses kreatif dan bentuk penyajian Tari Emprak Gitomaron melalui pengamatan terhadap video latihan dan pertunjukan Tari Emprak Gitomaron yang dipublikasikan melalui kanal YouTube sanggar Gitomaron. Pengamatan tersebut difokuskan pada struktur gerak, penyusunan komposisi tari, penggunaan iringan, serta unsur pendukung lainnya yang berkaitan dengan proses kreatif penciptaan Tari Emprak Gitomaron karya Dimas Pramuka Admaji. Dalam penelitian ini, peneliti memposisikan diri sebagai *insider* karena memiliki keterlibatan dalam mempelajari dan mementaskan Tari Emprak Gitomaron. Di sisi lain, peneliti juga memposisikan diri sebagai *outsider* karena berasal dari sanggar dan lingkungan daerah yang berbeda dengan pencipta tari, sehingga mampu menghadirkan perspektif yang lebih luas dalam melihat proses kreatif, bentuk penyajian, serta perkembangan Tari Emprak Gitomaron.

c. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara terstruktur yang bertujuan untuk memfokuskan pembahasan pada topik-topik tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses kreatif terciptanya Tari Emprak Gitomaron karya Dimas Pramuka Admaji, yang meliputi munculnya gagasan penciptaan, pengembangan motif gerak, proses eksplorasi dan improvisasi, penyusunan komposisi tari, hingga tahap evaluasi karya. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk penyajian serta unsur-unsur pendukung dalam Tari Emprak Gitomaron..

Berikut narasumber dalam penelitian ini:

- 1) Dimas Pramuka Admaji : Koreografer Tari Emprak Gitomaron (63 tahun) Jl. Plampitan XI-69, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur
- 2) David Adam : Pengurus sanggar Gitomaron (35 tahun) terletak di Jl. Plampitan XI-69, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk menambah data yang mendukung penelitian. Dokumentasi berupa foto digunakan untuk menunjukkan bentuk visual penari Tari Emprak Gitomaron, tata rias, busana, serta unsur pendukung lainnya. Dokumentasi foto dalam penelitian ini berasal dari koleksi pribadi dari David Adam admin dari Sanggar Gitomaron dan koleksi pribadi dari peneliti. Sementara itu, dokumentasi video digunakan peneliti untuk mempermudah proses analisis gerak tari

yang mengandung simbol dan makna dalam Tari Emprak Gitomaron. Dokumentasi video tersebut diperoleh dari kanal YouTube Gitomaron Art Performa yang memuat sajian pertunjukan Tari Emprak Gitomaron.

2. Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilaksanakan berdasarkan tahapan penelitian kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁷ Data yang dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara selanjutnya diolah melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang telah terkumpulkan, kemudian dianalisis menggunakan teori dan metode yang digunakan untuk membedah kebenaran data dengan tahap sebagai berikut:

a. Tahap Reduksi

Tahap reduksi data merupakan proses penyederhanaan data dengan cara menyeleksi, mencermati, dan mengumpulkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, data yang berkaitan dengan proses kreatif Tari Emprak Gitomaron akan diklasifikasikan berdasarkan kajian etnokoreologi, meliputi aspek gerak tari, iringan musik, tata rias dan busana, serta fungsi tari. Selain itu, data juga difokuskan pada tahapan proses kreatif yang meliputi munculnya gagasan penciptaan, eksplorasi dan improvisasi

⁷Sugiyono, 2023, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, Bandung: Alfabeta, p 320

gerak, penyusunan komposisi tari, hingga tahap evaluasi dalam pembentukan Tari Emprak Gitomaron.

b. Tahap Penyajian Data

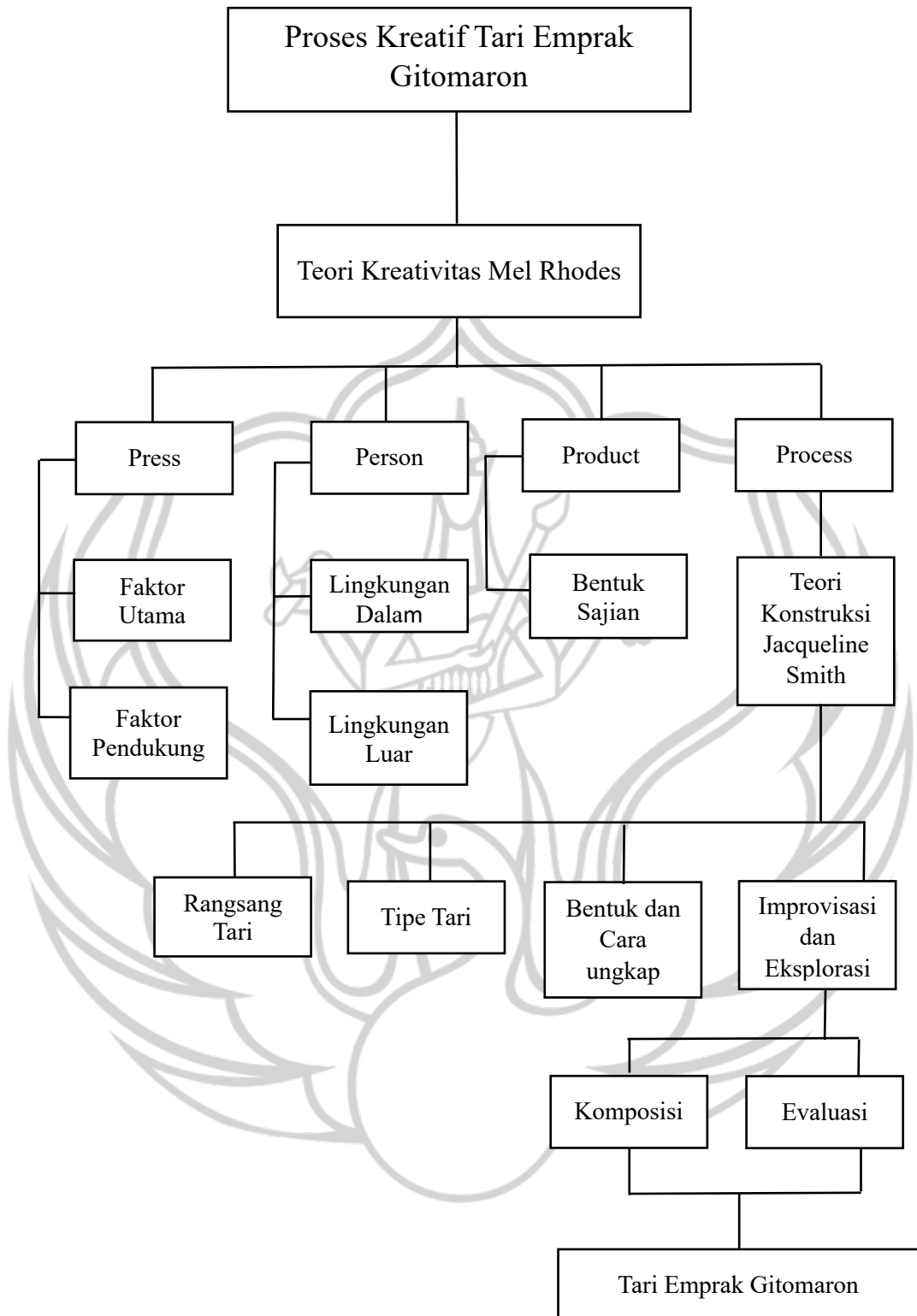
Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis. Dalam proses ini digunakan teori metode konstruksi Jacqueline Smith untuk membedah proses kreatif Tari Emprak Gitomaron, yang meliputi rangsang penciptaan, tipe tari, bentuk dan cara unguap, improvisasi, komposisi, serta evaluasi. Selanjutnya, penyajian data juga dikombinasikan dengan teori kreativitas Mel Rhodes yang mencakup aspek *person*, *press*, dan *product* untuk memahami faktor pencipta, dorongan lingkungan, serta hasil karya Tari Emprak Gitomaron. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman hubungan antar data serta mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam proses kreatif. Selain itu, data diperkuat dengan dokumentasi hasil observasi dan kutipan wawancara yang mendukung proses analisis penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam pengolahan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menafsirkan makna dari data yang telah disajikan. Kesimpulan yang diperoleh tidak bersifat tetap, tetapi terus diuji kebenarannya melalui pengecekan ulang terhadap data lapangan agar hasil penelitian yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui tahap ini, penelitian mampu menjelaskan secara komprehensif mengenai

proses kreatif Tari Emprak Gitomaron yang menggunakan teori kreativitas dari Mel Rhodes yang meliputi *press*, *person*, *product*, dan *process* sehingga memunculkan gagasan penciptaan, eksplorasi dan improvisasi gerak, penyusunan komposisi, hingga tahap evaluasi, serta menjelaskan bentuk penyajian dan fungsi Tari Emprak Gitomaron. Berikut merupakan kerangka penelitian pada analisis proses kreatif tari Emprak Gitomaron karya Dimas Pramuka Admaji:





3. Penyusunan Laporan

Laporan penelitian ini disusun secara sistematis ke dalam empat bab yang saling berkaitan. Penyusunan tersebut bertujuan untuk menyajikan alur pembahasan yang runtut dan mudah dipahami, sehingga pembaca dapat mengikuti proses penelitian secara menyeluruh, mulai dari perumusan permasalahan hingga penarikan kesimpulan. Adapun sistematika penyusunan laporan penelitian yang berjudul “Proses Kreatif Tari Emprak Gitomaron Karya Dimas Pramuka Admaji” sebagai berikut:

BAB I

Memuat uraian awal yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian. Pada bab ini dibahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, landasan teori, dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II

Memuat kondisi geografis dan administratif kebudayaan Blitar, kesenian Emprak sebagai ide penciptaan Tari Emprak Gitomaron, dan paparan diri koreografer Tari Emprak Gitomaron yang memuat biografi hingga sejarah terciptanya sanggar Gitomaron .

BAB III

Memuat faktor yang mempengaruhi proses kreatif Tari Emprak Gitomaron dengan menggunakan teori kreativitas dari Rhodes yang mencakup press dan person, bentuk sajian Tari Emprak Gitomaron karya Dimas Pramuka Admaji sebagai *product*, dan analisis mengenai proses kreatif Tari Emprak Gitomaron

sebagai *process* dan dianalisis dengan menggunakan metode konstruksi Jacqueline Smith untuk mengetahui proses kreatif Tari Emprak Gitomaron.

BAB IV

Merupakan bagian akhir yang berisi simpulan hasil penelitian berdasarkan analisis terhadap proses kreatif Tari Emprak Gitomaron.

